

# Analisis Rasio Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19

Indah Harum Rezeki, Heni Noviarita  
Program Studi Magister Hukum Ekonomi Syariah  
Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung  
Email: [indahrezeki71@gmail.com](mailto:indahrezeki71@gmail.com)

## Abstract

*This study was conducted to determine the financial performance of Bank Muamalat Indonesia in terms of financial ratios that were reported periodically during the Covid19 pandemic. This type of research is a descriptive study with a qualitative approach. The data collection technique used is through the documentation method, namely secondary data collection in the form of quarterly financial reports that have been published on the Bank Muamalat Indonesia website in 2020. The analysis technique used is a descriptive analysis by analyzing banking financial performance ratio data. The results of this study state that the financial performance of Bank Muamalat Indonesia during the Covid 19 the year 2020 pandemic was in a healthy condition from the aspects of capital, quality of earning assets, and liabilities. This is evidenced by the results of the value of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF), and Financing to Debt Ratio (FDR) which are always at the standard value of a healthy bank financial performance. Meanwhile, in terms of profitability and operational management, Bank Muamalat Indonesia is in an unsanitary condition. This can be seen from the results of the ratio of Return on Assets (ROA), Operational Costs, and Operating Income (BOPO) which are always at ratios that do not comply with sound financial value standards.*

**Keywords;** Financial Performance, Financial Ratios

## Abstrak

*Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dilihat dari rasio-rasio keuangan yang dilaporkan secara berkala pada masa pandemi Covid 19. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui metode dokumentasi yaitu pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan triwulan yang telah dipublikasikan pada website Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2020. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan menganalisis data rasio kinerja keuangan perbankan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia pada masa pandemi Covid 19 tahun 2020 dalam kondisi sehat dari aspek permodalan, kualitas aktiva produktif dan liabilitas. Hal ini dibuktikan dari hasil nilai rasio Capital Adequency Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Financing to Debt Ratio (FDR) yang selalu berada pada nilai standar kinerja keuangan bank yang sehat. Sedangkan dari aspek rentabilitas dan manajemen operasional Bank Muamalat Indonesia dalam kondisi tidak sehat. Hal ini dilihat dari hasil nilai rasio Return on Asset (ROA), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) yang selalu berada pada rasio yang tidak sesuai standar nilai kinerja keuangan bank yang sehat.*

*Kata kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan*

## Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena dampak dari meluasnya virus Corona Virus Disease 2019 atau biasa disebut dengan Covid-19. Berawal dari kasus terkonfirmasi pertama yang muncul pada awal Maret 2020 lalu, segala upaya telah dilakukan dalam menekan angka kasus yang terus meningkat, seperti penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Namun setiap upaya yang dilakukan pastinya memiliki risiko dan dampak. Seperti halnya PSBB yang ternyata tak hanya memiliki dampak pada sektor kesehatan, melainkan hingga semua sektor salah satunya ekonomi.<sup>1</sup> Dibalik kemerosotan perekonomian masih terdapat salah satu sektor yang masih memiliki kinerja yang cukup stabil apabila dibandingkan dengan sektor lain yaitu perbankan syariah. Namun perbankan syariah harus waspada akan keadaan yang penuh ketidakpastian, mengingat kondisi ekonomi dan stabilitas sistem keuangan berubah cepat di masa pandemi Covid-19.<sup>2</sup>

Sektor industri perbankan syariah mempunyai peran yang strategis dalam membangun ekonomi rakyat, sebagaimana yang kita ketahui perbankan syariah adalah institusi keuangan dimana dalam pelaksanaan segala kegiatan keuangannya harus berlandaskan pada prinsip syariah Islam serta semua transaksi yang dilakukan harus sesuai dengan kaidah dan aturan yang berlaku pada akad-akad dalam fiqh muamalah. Dimasa pandemi saat ini perbankan syariah harus mempunyai nilai tambah serta harus bergerak cepat untuk beradaptasi dengan membuat strategi, dan inovasi baru untuk bertahan dalam menghadapi pandemi Covid-19.<sup>3</sup>

Lembaga keuangan pada sektor perbankan mempunyai sebuah peranan penting dalam menentukan tingkat pertumbuhan perekonomian pada suatu negara terutama di dalam era perdagangan bebas saat ini.<sup>4</sup> Selain mempunyai peran penting, perbankan juga mempunyai sebuah peran strategis dalam kegiatan perekonomian. Peran strategis tersebut disebabkan oleh beberapa fungsi utama perbankan sebagai financial intermediary, yaitu sebagai suatu lembaga yang dapat menghimpun serta menyalurkan dana yang berasal dari masyarakat secara efektif dan efisien. Perbankan sebagai sebuah lembaga yang mempunyai fungsi untuk menghimpun dan menyalurkan dana yang berasal dari masyarakat yang pada akhirnya akan memiliki peranan yang strategis untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional, yakni dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi serta stabilitas nasional

---

<sup>1</sup> Allselia Riski Azhari dan Rofiu Wahyudi, *Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia Vol. X No.2 (Desember 2020), hlm. 96-97.

<sup>2</sup> Lica Miana dkk, *Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Menggunakan Pendekatan Sharia Maqasid Index (SMI) Periode Juni 2019 – Juni 2020*, Jurnal Aghinya STIESNU Bengkulu Vol.4 No.1 (Januari 2021), hlm.12

<sup>3</sup> *Ibid.*

<sup>4</sup> Eko Edi Widyanto, *Analisis Tingkat Kinerja dan Kesehatan Keuangan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus pada PT Bank Mega Syariah Indonesia periode 2018-2010)*, Jurnal Ekis Vol.VIII No.2 (Agustus 2012), ISSN:0126-6437, hlm.2288.

kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Dengan demikian, diperlukan berbagai terobosan dan inovasi baru di sektor perbankan untuk dapat menggerakkan perekonomian Nasional. Sedangkan kondisi kinerja keuangan bank dapat kita analisis melalui laporan keuangan yang dipublikasikan oleh bank yang bersangkutan. Salah satu tujuan dari pelaporan keuangan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan atau lembaga dan salah satunya yakni lembaga perbankan adalah untuk dapat memberikan sebuah informasi untuk pengambilan keputusan bagi para pengguna laporan keuangan sebagai bahan evaluasi untuk kinerja keuangan kedepannya.<sup>5</sup>

Bank syariah di Indonesia mulai berkembang diawali dengan berdirinya Bank Muamalat pada tahun 1991. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah. Salah satu keberhasilan Bank Syariah dapat kita lihat dari kinerja keuangan yang diberikan oleh bank syariah di Indonesia. Di tinjau dari segi Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah pada tahun 2015 menunjukkan perbankan syariah masih dinilai sangat baik.<sup>6</sup> Ditengah berkembangnya Bank Syariah, Bank Muamalat pun hingga saat ini masih tetap bertahan ditengah banyaknya Bank Syariah lainnya.

Menurut Pengamat Ekonomi Syariah yang juga pendiri Karim Consulting, Adiwarmanto Karim menyampaikan kondisi industri Perbankan Syariah bisa lebih dulu memburuk daripada industri bank konvensional. Di masa pandemi Covid-19 saat ini, perbankan syariah akan menghadapi beberapa kemungkinan resiko, seperti resiko pembiayaan macet (NPF), resiko pasar dan resiko likuiditas. Oleh karenanya, resiko tersebut pada akhirnya akan memiliki dampak terhadap kinerja dan profitabilitas perbankan syariah.<sup>7</sup>

Penilaian kinerja keuangan pada bank dapat dilihat berdasarkan laporan keuangan yang dibuat oleh bank. Maka dari itu laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk menggambarkan kondisi keuangannya, sehingga dari pihak manajemen bank dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan laporan catatan atas laporan keuangan.<sup>8</sup> Salah satu penilaian kinerja yang dapat dilakukan adalah dengan menilai kinerja keuangan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank. Karena kinerja keuangan dapat menunjukkan kualitas bank melalui penghitungan rasio keuangannya. Untuk menghitung rasio keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan bank yang dipublikasikan secara berkala.

---

<sup>5</sup> Muh Sabir M, Muhammad Ali, dkk, *Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional*, Jurnal Analisis Vol.I No.1 (Juni 2012), ISSN:2303-1001, hlm.80.

<sup>6</sup> Putu Widhi Iswari dan Amanah, *Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah: Negara vs Swasta*, Jurnal Islamonomic Vol.6 No.2 (Agustus 2015), hlm. 2.

<sup>7</sup> Ilham dan Husni Thamrin, *Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia*, Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance Vol.4 No.1 (Mei 2021), hlm.38.

<sup>8</sup> Duwi Hardiyanti dan Muhammad Saifi, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 60 No.2 (Juli 2018), hlm. 12.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Syariah dilihat dari rasio-rasio keuangan yang dilaporkan secara berkala oleh bank yang bersangkutan. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti rasio kinerja keuangan pada Bank Muamalat Indonesia pada masa covid-19 tahun 2020 yang diukur dari aspek permodalan, Kualitas Aktiva Produktif (KAP), rentabilitas dan likuiditas.

### Kinerja Keuangan Bank

Kinerja pada suatu perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi yang terdapat pada posisi keuangan dan kinerja keuangan pada masa lalu sering digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja pada masa depan. Selain itu, kinerja keuangan bank merupakan ukuran keberhasilan bank pada suatu periode tertentu yang mencakup aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana. Kinerja yang dihasilkan oleh suatu Bank menunjukkan suatu kekuatan serta kelemahan pada Bank tersebut. Kekuatan yang ditunjukkan diharapkan agar dapat dimanfaatkan dan kelemahan juga harus dijadikan bahan evaluasi agar dapat dilakukan langkah-langkah perbaikan untuk kedepannya.<sup>9</sup>

### Analisis Rasio Keuangan

Rasio merupakan salah satu alat ukur yang digunakan oleh perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Alat analisa berupa rasio keuangan ini dapat menjelaskan serta memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya. Selain itu, analisis rasio keuangan adalah proses penentuan operasi yang penting dan karakteristik keuangan dari sebuah perusahaan dari data akuntansi dan laporan keuangan. Tujuannya yaitu untuk menentukan efisiensi kinerja dari manajer perusahaan yang diwujudkan dalam catatan keuangan dan laporan keuangan.<sup>10</sup>

### Permodalan

Permodalan merupakan jumlah modal tertentu yang secara aman dan seimbang harus dimiliki oleh Bank dibandingkan dengan dana yang harus siap tiba-tiba dikeluarkan apabila ada penarikan dana yang akan ditarik segera. Jadi, semakin besar posisi modal sendiri dibandingkan dengan simpanan pihak ketiga atau anggota yang dapat ditarik segera akan lebih baik tingkat permodalan pada Bank tersebut. Modal Bank terbagi menjadi dua yaitu modal inti dan modal pelengkap.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Yunanto Adi Kusumo, *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002 – 2007 (dengan Pendekatan PBI No. 9/1/PBI/2007)*, La Riba Jurnal Ekonomi Islam Vol.II No.1 (Juli 2008), hlm. 111.

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm.112.

<sup>11</sup> Gonan Sumadi, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung Menggunakan Metode CAMEL*, I-Finance Vol.IV No.1 (Juni 2018), hlm. 17.

### **Kualitas Aktiva Produktif**

Kualitas aktiva pada Bank dapat menghasilkan pendapatan/bagi hasil yang dihubungkan dengan pembiayaan bermasalah. Dalam melakukan penilaian aktiva produktif pada pembiayaan bermasalah ini dapat dianalisis dengan dua cara yakni: terhadap total pembiayaan yang diberikan, dan tersedianya dana penghapusan pembiayaan terhadap pembiayaan bermasalah. Makin kecil pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan, makin baik kualitas aktiva produktif Bank dalam menghasilkan pendapatan. Yang dimaksud pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang telah tertunggak, melampaui masa perjanjian pengembaliannya sesuai dengan jenis pembiayaannya.<sup>12</sup>

### **Rentabilitas**

Rentabilitas merupakan aspek penilaian tingkat kesehatan bank yang dilihat dari kemampuan bank dalam menghasilkan laba.<sup>13</sup> Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat di atas standar yang telah ditetapkan. Semakin besar rentabilitasnya maka semakin baik tingkat kinerjanya.

### **Likuiditas**

*Likuiditas* pada suatu bank menunjukkan sebuah kemampuan bank untuk memenuhi kemungkinan penarikan simpanan dan kewajiban lainnya dan atau memenuhi kebutuhan masyarakat lainnya berupa kredit atau penyimpanan lainnya. Bank dapat dikatakan likuid bila bank yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya seperti simpanan tabungan, giro, dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai oleh Bank.<sup>14</sup>

### **Metodologi**

Penelitian ini merupakan studi kasus pada Bank Muamalat Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha untuk memaparkan hasil dari pemecahan suatu masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data yang ada, sehingga dalam penelitian ini juga menampilkan data yang digunakan, menganalisis data, dan menginterpretasi.<sup>15</sup> Pada penelitian ini kegiatan yang dilakukan adalah mencari data untuk dapat menggambarkan secara faktual suatu peristiwa atau suatu gejala secara apa adanya.<sup>16</sup> Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan

---

<sup>12</sup> *Ibid.*

<sup>13</sup> Dea Amelia Suhartono, Zahroh ZA, dkk, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Risk Based Banking (Studi pada Bank Milik Pemerintah Pusat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.46 No.1 (Mei 2017), hlm. 135.

<sup>14</sup> Rieke Susanti Irawati dan Rita Indah Mustikowati, *Penilaian Kinerja Perbankan Syariah Melalui Pendekatan Capital, Asset, Earning, Liquidity, Resiko Usaha dan Efisiensi Usaha*, Modernisasi Vol.VIII No.1 (Februari 2012), hlm. 10.

<sup>15</sup> Hening Asih Widyaningrum, Suhadak, dkk, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR)*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.9 No.2 (April 2014), hlm.5.

<sup>16</sup> Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: UII Press, 2005, hlm.28.

metode dokumentasi. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang berupa rasio-rasio kinerja keuangan pada Bank Muamalat Indonesia hasil dari olahan laporan keuangan triwulan pada masa pandemi covid-19 tahun 2020.

### Teknik Analisis Data

#### Rasio Permodalan

Rasio yang digunakan dalam perhitungan ini adalah *Capital Adequency Ratio (CAR)*, yaitu merupakan perbandingan jumlah modal dengan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Rasio (ATMR).<sup>17</sup> Semakin besar CAR maka semakin baik kemampuan modal bank dalam membiayai aktiva bank yang mengandung resiko dan begitu juga sebaliknya apabila semakin kecil CAR maka akan semakin buruk kemampuan bank dalam membiayai aktiva bank yang mengandung risiko. Standar CAR adalah > 8%. Rumus CAR yaitu:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

#### Rasio Kualitas Aktiva Produktif

Perhitungan kualitas aktiva produktif (KAP) diukur menggunakan *Non Performing Financing (NPF)*, yaitu rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah aktiva produktif. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah aktiva produktif, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total seluruh pembiayaan}} \times 100\%$$

Tingginya rasio NPF menunjukkan bahwa ketidakmampuan bank dalam proses penilaian sampai dengan pencairan pembiayaan kepada debitur. Pembiayaan bermasalah adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesenjangan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur. Standar NPF adalah < 8%.

#### Rasio Rentabilitas

Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset (ROA)*. Semakin besar ROA suatu bank menandakan semakin besar keuntungan yang didapat bank tersebut dan semakin baik juga kemampuan

---

<sup>17</sup>Ari Setyaningsih dan Setyaningsih Sri Utami, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional*, Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vol.13 No.1 (April 2013), hlm. 102.

bank tersebut dalam mengelola asetnya menjadi keuntungan.<sup>18</sup> Standar ROA adalah 0,5% - 1,5%. Rumus ROA yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### **Rasio BOPO**

Indikator efisiensi dapat dilihat dengan memperhatikan besarnya rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya. Kinerja perbankan dapat dikatakan efisien apabila rasio BOPO mengalami penurunan.<sup>19</sup> Standar BOPO adalah  $\leq 90\%$ . Rumus BOPO yaitu:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### **Rasio Likuiditas**

Rasio Likuiditas pada penelitian ini diwakili oleh *Financing to Debt Ratio* (FDR). FDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi penarikan kembali simpanan/dana pihak ketiga (tabungan, giro, deposito) oleh nasabah dengan menggunakan pembiayaan atau pinjaman yang diberikan oleh bank.<sup>20</sup> Standar FDR adalah berkisar 60% - 100%. Rumus FDR yaitu:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana Pihak ketiga}} \times 100\%$$

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil perhitungan rasio-rasio keuangan PT Bank Muamalat Indonesia meliputi CAR, NPF, ROA, BOPO dan FDR dari hasil olahan data laporan keuangan triwulan pada masa covid-19 tahun 2020 dapat ditunjukkan dan dianalisis sebagai berikut:

#### ***Capital Adequency Ratio (CAR)***

CAR merupakan rasio kecukupan modal pada suatu bank. Semakin besar CAR maka semakin baik kemampuan modal bank dalam membiayai aktiva bank yang mengandung resiko dan begitu juga sebaliknya apabila semakin kecil CAR maka akan semakin buruk kemampuan bank dalam membiayai aktiva bank yang mengandung risiko. CAR dihitung dengan membandingkan jumlah modal pada bank dengan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Berdasarkan

---

<sup>18</sup>Theresia Vania Hamolin dan Nila Virdaus Nuzula, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan Risk Based Bank Rating (Studi Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode 2014-2016)*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. No.1 (April, 2018), hlm.221.

<sup>19</sup>Nuurida Matiin, *Analisis Kinerja Bank Umum Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Prosiding Frima ISSN: 2614-6681 (2018), hlm.1284.

<sup>20</sup>*Ibid*, hlm.1283.

data mengenai modal dan ATMR pada laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia tahun 2020, maka besarnya CAR sebagai berikut:

CAR Triwulan I	= 12,12 %
CAR Triwulan II	= 12,13 %
CAR Triwulan III	= 12,48 %
CAR Triwulan IV	= 15,81 %

Berdasarkan dari hasil rasio di atas, rasio CAR setiap triwulannya selalu mengalami kenaikan. Kenaikan rasio CAR yang signifikan terjadi pada triwulan ke IV yang mencapai 15,81%. Kemudian berdasarkan kondisi rasio CAR Bank Muamalat Indonesia pada masa covid-19 tahun 2020 setiap triwulannya selalu berada di atas standar yaitu 8%. Artinya Bank Muamalat Indonesia dari sisi modal yang dimiliki mempunyai kemampuan modal yang baik untuk membiayai aktiva bank yang mengandung resiko.

#### ***Non Performing Financing (NPF)***

NPF merupakan salah satu indikator rasio kinerja keuangan untuk menilai kinerja fungsi bank. Salah satu fungsi bank adalah sebagai penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Semakin tinggi nilai NPF menunjukkan kurangnya kemampuan Bank dalam meminimalkan pembiayaan bermasalah. NPF dihitung dengan membandingkan total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan secara keseluruhan. Berdasarkan data mengenai pembiayaan bermasalah dan total seluruh pembiayaan pada laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia tahun 2020, maka besarnya NPF sebagai berikut:

NPF Triwulan I	= 5,62 %
NPF Triwulan II	= 4,97 %
NPF Triwulan III	= 4,95 %
NPF Triwulan IV	= 3,95 %

Berdasarkan dari hasil rasio di atas, rasio NPF setiap triwulannya selalu mengalami penurunan. Rasio NPF pada triwulan pertama tahun 2020 memperoleh nilai rasio mencapai 5,62 %. Pada triwulan pertama mengalami kondisi NPF yang tinggi. Tetapi kondisi NPF tersebut masih dibawah standar angka rasio yaitu 8%. Bank Muamalat Indonesia pada masa covid-19 tahun 2020 mampu menjaga kondisi NPF-nya dan menurun rasio NPF di setiap triwulan. Artinya Bank Muamalat Indonesia dari sisi aktiva produktif mampu untuk meminimalkan pembiayaan yang bermasalah walaupun dalam kondisi pandemi covid-19.

#### ***Return on Asset (ROA)***

ROA merupakan salah satu rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dari aktiva yang digunakan. Semakin besar ROA suatu bank menandakan semakin besar keuntungan yang didapat bank tersebut dan semakin baik juga kemampuan bank



tersebut dalam mengelola asetnya menjadi keuntungan. ROA dapat dihitung dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total aktiva. Berdasarkan data mengenai laba sebelum pajak dan total aktiva pada laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia tahun 2020, maka besarnya ROA sebagai berikut:

ROA Triwulan I = 0,03 %

ROA Triwulan II = 0,03 %

ROA Triwulan III = 0,03 %

ROA Triwulan IV = 0,03 %

Berdasarkan dari hasil rasio di atas, rasio ROA setiap triwulannya selalu stagnan di angka 0,03%. Kondisi rasio ROA Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2020 dalam kondisi tidak baik karena angka rasio yang dihasilkan setiap triwulannya selalu stagnan dan berada dibawah angka standar yaitu 0,5%-1,5%. Artinya Bank Muamalat Indonesia dari sisi pengelolaan seluruh aktiva bank selama apndemi covid-19 tidak mempunyai kemampuan yang baik untuk menghasilkan laba atau keuntungan bagi bank.

#### **Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan operasionalnya. Semakin rendah nilai rasionya maka bank tersebut memiliki kualitas manajemen yang baik dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya dalam kegiatan operasionalnya. Untuk menghitung BOPO, maka perlu terlebih dahulu diketahui biaya operasional dan pendapatan operasional untuk kemudian dibandingkan. Berdasarkan data mengenai biaya operasional dan pendapatan operasional pada laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia tahun 2020, maka besarnya BOPO sebagai berikut:

BOPO Triwulan I = 97,94 %

BOPO Triwulan II = 98,19 %

BOPO Triwulan III = 98,38 %

BOPO Triwulan IV = 99,45 %

Berdasarkan dari hasil rasio di atas, rasio BOPO Bank Muamalat Indonesia selama pandemi covid-19 tahun 2020 selalu mengalami kenaikan setiap triwulannya. Kondisi rasio BOPO Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2020 dalam kondisi tidak baik karena angka rasio yang dihasilkan setiap triwulannya selalu berada pada angka di atas standar yaitu  $\leq 90\%$ . Artinya Bank Muamalat Indonesia selama pandemi covid-19 tahun 2020 mempunyai kualitas manajemen yang kurang baik dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan dalam kegiatan operasionalnya.

### *Financing to Debt Ratio (FDR)*

FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi penarikan kembali simpanan/dana pihak ketiga (tabungan, giro dan deposito) oleh nasabah dengan menggunakan pembiayaan atau pinjaman yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio FDR maka semakin baik tingkat likuiditasnya. Untuk menghitung FDR, maka perlu terlebih dahulu diketahui pembiayaan yang diberikan dan dana pihak ketiga untuk kemudian dibandingkan. Berdasarkan data mengenai pembiayaan yang diberikan dan dana pihak ketiga pada laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia tahun 2020, maka besarnya FDR sebagai berikut:

FDR Triwulan I = 73,77 %

FDR Triwulan II = 74,81 %

FDR Triwulan III = 73,80 %

FDR Triwulan IV = 69,84 %

Berdasarkan dari hasil rasio di atas, rasio FDR pada triwulan II mengalami kenaikan dari nilai rasio FDR triwulan sebelumnya sebesar 73,77%. Kemudian pada triwulan III dan IV Bank Muamalat Indonesia saat pandemi covid-19 tahun 2020 mengalami penurunan dibandingkan triwulan II dengan nilai rasio pada triwulan IV sebesar 69,84%. Tetapi, walaupun terjadi penurunan rasio pada triwulan ke III dan IV, kondisi rasio FDR pada Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2020 dalam kondisi baik karena angka rasio yang dihasilkan setiap triwulannya selalu berada pada angka standar yaitu berkisar 60% - 100%. Artinya Bank Muamalat Indonesia memiliki kemampuan dalam memenuhi penarikan kembali simpanan/dana pihak ketiga (tabungan, giro dan deposito) oleh nasabah dengan menggunakan pembiayaan atau pinjaman yang diberikan oleh bank.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai tingkat rasio kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia pada masa covid 19 tahun 2020, dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2020 di setiap triwulannya selalu dalam kondisi sehat dari aspek permodalan, kualitas aktiva produktif dan liabilitas. Hal ini dibuktikan dari hasil nilai rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Financing to Debt Ratio (FDR) yang selalu berada pada nilai standar kinerja keuangan bank yang sehat. Sedangkan dari aspek rentabilitas dan manajemen operasional Bank Muamalat Indonesia dalam kondisi tidak sehat. Hal ini dilihat dari hasil nilai rasio Return on Asset (ROA), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) yang selalu berada pada rasio yang tidak standar pada nilai kinerja keuangan bank yang sehat.

### **Daftar Pustaka**

Azhari, Allselia Riski dan Rofiul Wahyudi. 2020. *Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia Vol. X No.2.

- Hamolin, Theresia Vania dan Nila Virdaus Nuzula. 2018. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan Risk Based Bank Rating (Studi Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode 2014-2016)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. No.1.
- Hardiyanti, Duwi dan Muhammad Saifi. 2018. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 60 No.2.
- Ilham dan Husni Thamrin. 2021. *Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia*. Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance Vol.4 No.1.
- Irawati, Rieke Susanti dan Rita Indah Mustikowati. 2012. *Penilaian Kinerja Perbankan Syariah Melalui Pendekatan Capital, Asset, Earning, Liquidity, Resiko Usaha dan Efisiensi Usaha*. Modernisasi Vol.VIII No.1.
- Kusumo, Yunanto Adi, 2008. *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002 – 2007 (dengan Pendekatan PBNo. 9/1/PBI/2007)*. La Riba Jurnal Ekonomi Islam Vol.II No.1.
- M, Muh Sabir, Muhammad Ali, dkk. 2012. *Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional*. Jurnal Analisis Vol.I No.1. ISSN:2303-1001.
- Matiin, Nuurida. 2018. *Analisis Kinerja Bank Umum Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Prosiding Frima ISSN: 2614-6681.
- Miana, Lica dkk. 2021. *Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Menggunakan Pendekatan Sharia Maqasid Index (SMI) Periode Juni 2019 – Juni 2020*. Jurnal Aghinya STIESNU Bengkulu Vol.4 No.1.
- Setyaningsih, Ari dan Setyaningsih Sri Utami. 2013. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional*. Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vol.13 No.1.
- Suhartono, Dea Amelia, Zahroh ZA, dkk. 2017. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Risk Based Banking (Studi pada Bank Milik Pemerintah Pusat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.46 No.1.
- Sumadi, Gonan. 2018. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung Menggunakan Metode CAMEL*. I-Finance Vol.IV No.1.
- Supardi. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press.
- Widyaningrum, Hening Asih, Suhadak, dkk. 2014. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.9 No.2.

Widyanto, Eko Edi. 2012. *Analisis Tingkat Kinerja dan Kesehatan Keuangan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus pada PT Bank Mega Syari'ah Indonesia periode 2018-2010)*. Jurnal Ekis Vol.VIII No.2 ISSN:0126-6437.